

PEMBELAJARAN TILAWAH AL-QUR'AN
PADA SANTRI TPQ TADZKIRATUL 'ULUM DI DESA WANGKELANG

Mufti Lathif✉, Lailatul Chikmah, Ma'rifatun Fauzah, Via Rizquna,
Titah Iffahaini Patrasta, Sevira Putri Sholikhah, Hendri Hermawan Adinugraha
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia
Email: muftilathif@mhs.uingusdur.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol3No2.pp124-127>

ABSTRACT

This paper is the result of activities carried out by the author regarding the study of learning recitations of the Koran for TPQ Tadzkirutul 'Ulum students in Wangkelang Village, Moga District, Pemalang Regency. Writing is the result of the author's activities which are motivated by the importance of being a santri in mastering the learning of recitations of the Qur'an, therefore it can make it easier for students to understand the contents of the Qur'an and its meaning. This activity aims to socialize Al-Qur'an recitations which include steps for learning recitations of the Qur'an, methods, and objectives. The purpose of this activity is to foster a sense of love for the Koran by introducing students to how to read the Koran in a good, correct, and beautiful way.

Keyword: Learning, Tilawah, Al-Qur'an.

ABSTRAK

Tulisan ini merupakan hasil kegiatan yang dilakukan penulis tentang kajian terhadap pembelajaran tilawah al-Quran pada santri TPQ Tadzkirutul 'Ulum di desa Wangkelang Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. Penulisan merupakan hasil dari kegiatan penulis yang dilatar belakangi akan pentingnya sebagai seorang santri dalam menguasai pembelajaran tilawah terhadap al-Qur'an oleh karena itu dapat menghasilkan kepada santri kemudahan dalam memahami isi kandungan al-qur'an serta maknanya. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan Tilawah Al-Qur'an yang meliputi langkah-langkah pembelajaran tilawah al-Qur'an, metode dan tujuan. Tujuan dari kegiatan ini yakni untuk menumbuhkan rasa cinta kepada al-Qur'an dengan mengenalkan santri cara membaca al-qur'an yang baik, benar dan indah.

Kata Kunci: Pembelajaran, Tilawah, Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bentuk kata yang berasal dari kata ajar kemudian ditambah awalan pe- dan ber- serta akhiran -an. Pembelajaran memiliki arti berupaya, melatih diri untuk memperoleh pengetahuan (Azman & Dkk, 2013). Berdasarkan pendapat Hamalik, pembelajaran merupakan suatu penggabungan yang sistematis, mencakup unsur-unsur kemanusiaan, material, sarana, dan metode yang saling berkaitan untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran (Hamalik, 2003).

Secara etimologi terma tilawah dalam ilmu sharaf adalah mashdar yang berasal dari terma تلا

yang mengandung sebuah makna تلا، تلى yang artinya mengikuti. Terma tilawah adalah berbentuk mashdar berasal dari kata (تلا يتلو تلاوة) yang memiliki arti membaca. Pengertian tilawah di dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara baik dan penuh keindahan (Al-Munawwir, 2007). Pengertian tilawah yang terdapat dalam kamus Al-Munawwir mempunyai kesamaan pada kata al-qira'ah yang memiliki arti bacaan. Secara terminology tilawah adalah melafalkan Al-Qur'an dengan pelafalan yang memenuhi hak dari setiap huruf dengan berhati-hati dalam prakteknya, dengan tujuan mempermudah dalam memahami

dan menyelami kandungan makna di dalamnya (Na'im, 2010). Tilawah yang baik harus dibarengi dengan penuh kesadaran yaitu menjalankan sunnah nabi membaca al-qur'an dengan penuh keindahan. Tilawah yang baik dan lancer tidak menghabiskan waktu yang banyak, maka sangat memungkinkan dalam sehari semalam untuk melakukan tilawah beberapa kali.

TUJUAN DAN MANFAAT

Segala kegiatan yang dikerjakan oleh seseorang maupun kelompok tertentu, pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai, begitu juga pada kegiatan pembelajaran tilawah Al-Qur'an. Tujuan adalah suatu ide mengenai masa yang akan datang atau suatu capaian yang dikehendaki, direncanakan dan diwujudkan baik oleh seseorang atau kelompok.

Terdapat sejumlah tujuan dari sebuah proses pembelajaran tilawah al-qur'an pada santri TPQ Tadzkiratul 'Ulum setelah mahir sejumlah lagu. Pertama, tilawah al-qur'an yang baik dan benar serta indah akan mempermudah seorang qari ataupun seseorang yang menyimak, dan menyelami al-qur'an. Menghayati atau menyelami al-qur'an merupakan salah satu dari misi diturunkannya al-qur'an itu sendiri, sebagaimana firman Allah dalam al-qur'an surat Shad ayat 29:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَذَّبَرُوا إِلَيْهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“(Al-Qur'an ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) yang penuh berkah supaya mereka menghayati ayat-ayatnya dan orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran (Kemanag RI, 2004).”

Ketika al-qur'an dibaca dengan indah maka akan menghasilkan daya hipnotis tersendiri bagi pembacanya dan pendengarnya, baik itu di dalam shalat atau diluar rangkaian shalat. Kedua, tilawah al-qur'an yang baik dan benar serta indah akan mempermudah seseorang mendapatkan pahala dari Allah. Ketiga, tilawah al-qur'an yang indah dapat diajarkan kepada orang lain, terlebih kepada keluarga sendiri, karena sebaik-sebaiknya orang adalah dia yang mempelajari al-qur'an dan

mengamalkannya. Sebagaimana sabda Rasulullah sebagai berikut:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه بخار وابو دود
وترميذ ونسائي وابن ماجه

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (Annuri, 2010).

Terdapat sejumlah pengamalan tilawah al-qur'an yang dilakukan selama kegiatan KKN di desa Wangkelang Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang diantaranya, tadarrus bersama warga, simaan al-qur'an bilghaib, dan membaca ayat suci al-qur'an pada beberapa acara keagamaan.

METODE

Metode adalah suatu kaidah atau proses yang harus ditempuh untuk menggapai tujuan tertentu. Belajar misalnya, yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan kedewasaan, dan hal tersebut akan menjadi suatu kebiasaan yang akan banyak mempengaruhi individu (Slamet, 1987). Secara umum terdapat dua metode yang diaplikasikan dalam mendalami tilawah al-qur'an yang penulis terapkan di TPQ Tadzkiratul 'Ulum diantaranya sebagai berikut (Tamrin & Husni, 2008).

Metode Sima'i

Metode sima'i merupakan metode yang sangat populer di praktikan di Indonesia. Dalam prakteknya metode ini diaplikasikan dengan cara seorang guru atau ustadz mencontohkan lagu atau irama al-qur'an, kemudian para murid mengulanginya sampai bisa dan hafal seperti yang telah dicontohkan oleh guru atau ustadz sebelumnya. Dalam kegiatan pembelajaran tilawah al-qur'an, penulis memberikan contoh cara baca al-qur'an secara bertahap kepada para santri dan dilakukan berulang hingga para santri bisa dan hafal.

Metode Sya'ir atau Tausyikh

Metode tausyikh dalam prakteknya menggunakan syai'r dalam bahasa Arab. Sya'ir yang digunakan berasal dari para Qurra Mesir

yang bertamu ke Indonesia kemudian mengajar, misalnya di PTIQ Jakarta dari tahun 1970. Dalam metode sya'ir para murid dibina untuk menguasai lagu atau irama dasar, nama-nama irama atau lagu, serta nada-nada dalam tilawah al-Qur'an. Penulis sendiri selama mengajarkan tilawah al-qur'an di TPQ Tadzkiratul 'Ulum berpedoman pada sya'ir atau tausyikh yang dipelajari selama menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung Kabupaten Ciamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pengabdian pada santri di TPQ Tadzkiratul 'Ulum tentang kegiatan pembelajaran tilawah al-qur'an:

1. Niat yang benar

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

“Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya.”

Niat merupakan salah satu sebab diterimanya amal perbuatan, niat akan menstimulus agar seseorang lebih semangat dalam menjalani suatu perbuatan. Oleh karenanya, dalam proses belajar mengajar tilawah yang dilakukan harus didasari dengan niat yang benar, yaitu dikerjakan hanya karena Allah. Sebelum mengajarkan tilawah kepada para santri, penulis menyampaikan kepada para santri bahwa selama mengikuti pembelajaran tilawah al-qur'an harus didasari niat yang benar yaitu mendekatkan diri dan mencari ridha Allah semata.

2. Bersungguh-sungguh

Siapa saja, dimana saja keberadaan seseorang, semuanya mempunyai kesempatan yang sama untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil, maka hendaknya optimis atas usaha yang telah dilakukan dengan sungguh-sungguh, Allah akan memberikan kemudahan bagi seseorang untuk berinteraksi dan bercengkrama dengan Al-Qur'an secara baik dan benar. Dalam proses pembelajaran tilawah al-qur'an, penulis

mendoktrin agar para santri bersungguh dalam menjalani proses pembelajaran, baik itu pembelajaran tilawah al-qur'an khususnya dan pembelajaran lainnya yang dijalani oleh para santri, karena segala sesuatu harus dijalani dengan penuh kesungguhan agar hasil yang dimaksud dapat tercapai.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?.” (Q.S. Al-Qamar:17)

3. Musyafahah dan Talaqqi

Idealnya seseorang yang sedang mempelajari Al-Qur'an harus bersama dengan seorang guru yang mempunyai sanad keilmuan, kemudian bertemu secara langsung antara murid dan guru berhadapan keduanya (meliputi proses melihat, mendengar dan membaca sesuai dengan arahan dari guru). Dengan demikian seorang murid akan menerima cara baca yang benar meliputi kaidah-kaidah tajwid, makharij al-huruf, shifatul huruf dan 'ulumul qur'an yang bisa dipertanggungjawabkan baik di dunia maupun di akhirat. Penulis sendiri memiliki sanad al-qur'an yang jelas, sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Sanad al-qur'an penulis yang pertama yakni bersambung kepada syeikh Ibrahim Al-Ghamrawi Al-Makki dan yang kedua didapatkan dari syeikh Fahrurazi yang bersambung kepada syeikh Arwani Kudus.

4. Istiqamah

Proses pembelajaran Al-Qur'an sebaiknya dilakukan secara konsisten, agar bibir, lidah dan mulut mampu dan lhai dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan nantinya akan menjadi terbiasa dengan itu semua. Ketika sudah terbiasa, maka membaca al-qur'an akan lebih mengalir dan akan ada rasa kerinduan jika dalam sehari semalam tidak bercengkrama dengan Al-qur'an. Selama kegiatan pembelajaran tilawah al-qur'an, penulis melakukannya secara konsisten setiap setelah shalat maghrib hingga waktu 'Isya,

dan hanya libur pada hari Jum'at di tiap minggunya.

5. Hati yang Lapang

Seorang yang sedang mempelajari al-qur'an hendaknya memiliki hati yang terbuka untuk menerima sebuah kritikan, koreksi dan masukan, baik itu dari seorang teman, sahabat terlebih seorang yang mahir dalam bidang al-qur'an, selagi semua itu untuk memperbaiki kualitas, menambah pengetahuan dan meluruskan kesalahan, maka dengan demikian kita bisa mengetahui kesalahan, dan kekurangan untuk bisa diperbaiki kedepannya (Annuri, 2010). Selama proses pembelajaran tilawah al-qur'an berlangsung, penulis menasihati para santri agar senantiasa memiliki hati yang lapang dalam menerima koreksi, masukan, atau kritikan selagi bertujuan untuk memperbaiki kualitas bacaan.



Gambar 1. Belajar Tilawah Al-Qur'an dengan metode Tausyikh dan Sima'i

KESIMPULAN

Pembacaan Tilawah merupakan sebuah pembacaan ayat-ayat al-Quran dengan baik dan benar serta penuh dengan keindahan. Maka ketika al-Qur'an dibacakan dengan lantunan yang indah akan menarik dan memikat pendengarnya atau pembacanya. Adapun langkah-langkah pembelajaran tilawah yang diterapkan kepada santri TPQ Tadzkirotul Ulum di desa Wangkelang Kecamatan Moga Kabupaten diantaranya dengan melatih niat santri pada saat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, melatih untuk bersungguh-sungguh untuk memahami al-Qur'an, melatih

santri pada saat bermusyafahah dan talaqqi, membekali santri agar selalu istiqomah, serta mengajarkan untuk selalu memiliki hati yang lapang Sedangkan metode yang digunakan kepada santri TPQ Tadzkirotul 'Ulum di desa Wangkelang Kecamatan Moga Kabupaten ialah dengan metode Sima'i dan metode Sya'ir atau Tausyikh. Semua hal tersebut bertujuan untuk membekali santri agar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan memberi keindahan dalam bacaan al-Qur'an santri TPQ Tadzkirotul 'Ulum di desa Wangkelang Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang, serta untuk membekali santri agar kelak dapat mengamalkan ilmu yang telah didapatkan kepada masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munawwir. (2007). *Kamus Indonesia-Arab*. Solo: Pustaka Progressif.
- Annuri, A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Bandung: Pustaka Al-Kautsar.
- Azman, N., & Dkk. (2013). *Kamus Standar Bahasa Indonesia*. Fokusmedia.
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Na'im, N. (2010).
- Kemenag RI (2004). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Mekar Surabaya.
- Slamet. (1987). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bima Aksara.
- Tamrin, & Husni, M. (2008). *Nagham Al-Qur'an Telaah Kemunculan dan Perkembangan Nagham Al-Qur'an di Indonesia*. Yogyakarta: Tesis, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.